

## IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS X DI SMK N 3 PURWOREJO

**Amalin Solina**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo  
Email: [amalinsolina@gmail.com](mailto:amalinsolina@gmail.com)

**Prawidya Lestari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo  
Email: [prawidyalestari@stainupwr.ac.id](mailto:prawidyalestari@stainupwr.ac.id)

**Siti Khusniyati Sururiyah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo  
Email: [sitikhusniyati86@gmail.com](mailto:sitikhusniyati86@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of religious activities for class X students of SMK Negeri 3 Purworejo, the implementation of religious activities to develop character education in a project to strengthen the profile of Pancasila students for class x students of SMK Negeri 3 Purworejo, and the inhibiting and supporting factors of the implementation. This research uses a qualitative approach with a type of field research. The informants of this research were the deputy heads of student affairs, curriculum representatives, religious teachers and students. This study uses data collection techniques obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded as follows. 1) the implementation of religious activities for class X students at SMK Negeri 3 Purworejo is carried out through: a) intra-curricular, b) extra-curricular, c) co-curricular. 2) the implementation of religious activities to develop character education in the project to strengthen the profile of Pancasila students in grade X at SMK Negeri 3 Purworejo consisting of youth activities and collaborative projects with Indonesian and PPKN subjects. 3) the supporting factors of the implementation of religious activities to develop educational character in the project to strengthen the Pancasila student profile of grade X students at SMK Negeri 3 Purworejo are all school members and the inhibiting factors are internal lack of cohesiveness, lack of communication, lack of readiness, and lack of solidarity, factors external constraints, namely the lack of socialization, lack of understanding of parents, and social media.*

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah

**Keywords:** *Religious Activities, Character Education, Pancasila Student Profile Strengthening Project.*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo dan faktor penghambat dan factor pendukung dari implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Informan penelitian ini adalah waka kesiswaan, waka kurikulum, guru keagamaan dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.1) implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo dilaksanakan melalui: a) intrakurikuler, b) ekstrakurikuler, c) kokurikuler. 2) implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo terdiri kegiatan ketarunaan dan proyek kolaborasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN. 3) faktor pendukung dari implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo adalah semua warga sekolah dan faktor penghambatnya adalah dari internal kurang kekompakan, kurangnya komunikasi, kurang kesiapan, dan kurang solidaritas, faktor penghambat dari eksternal yaitu kurangnya sosialisasi, kurangnya pemahaman orang tua, dan pengaruh media sosial.*

**Kata Kunci:** *Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak kendala saat proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan dilihat dari tidak sedikit anak-anak sekolah kesulitan saat belajar bacaan sederhana maupun memahami konsep dasar matematika. Sebelum dan saat pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan dengan substansi materi yang esensial bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Kemudian, Kemendikburistek

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

memberi opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2023c).

Kurikulum Merdeka adalah dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter maka dibuatlah proyek profil pelajar Pancasila. Ada 6 profil pelajar Pancasila yang pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yang kedua Berkebhinekaan global, ketiga Gotong-royong, keempat Mandiri, kelima Bernalar Kritis, dan keenam adalah Kreatif (Kemendikbud, 2023b).

Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila tidak terikat pada konten mata pelajaran sehingga tidak untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu. P5 ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan berdasarkan tema tertentu. Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini melemah akibat turunnya tata krama, etika, dan kreativitas. Era globalisasi tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin canggih untuk mengakses segala sesuatu terutama di bidang pengetahuan. Revolusi teknologi, informasi, transportasi dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Segala informasi dan berita di belahan dunia dapat diakses dalam hitungan detik melalui jejaring internet. Teknologi saat ini memberi dampak positif dan peluang bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Selain dampak positif, teknologi juga memberi dampak negatif seperti banyak peserta

didik menyalahgunakan akses tersebut untuk mengakses hal-hal yang tidak sepatasnya.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter sangat penting untuk fondasi yang perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Dari berbagai peristiwa saat ini seperti sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa perilaku minum minuman keras, berjudi, serta peristiwa yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan yaitu pergaulan bebas. Seperti yang dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id), Dinas Pendidikan Kota Bandung menyurvei tentang pergaulan bebas yang dilakukan kepada 60 remaja di bawah 14 tahun. Hasil survei tersebut adalah 56 persen dari 60 responden mengaku sudah pernah melakukan seks atau hubungan badan (Republika, 2023). Seperti yang sedang viral di media sosial saat ini yaitu memberitakan ratusan pelajar di kota Ponorogo hamil di luar nikah. Berita tersebut tentu membuat semua orang sangat prihatin. Bahkan banyak yang mengecam berbagai pihak yang dianggap gagal mengawasi, mendidik, melindungi, terhadap nasib anak-anak khususnya di Ponorogo (Liputan 6, 2023).

Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar atau mahasiswa maupun kalangan lainnya jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah, disebabkan salah satunya oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, tetapi semua pihak harus terlibat, seperti kepala sekolah, guru-guru, penjaga kantin, staf tata usaha bahkan orang tua di rumah. Karena pembentukan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara terus menerus dan memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi saja tetapi perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan kelompok masyarakat lainnya.

Sudah banyak contoh nyata yang membuktikan bahwa karakter bangsa yang kuat sangat berperan dalam mencapai tingkat kemajuan dan keberhasilan bangsa. Contohnya adalah negara Cina. Pada era 70'an negeri ini bisa dikatakan tidak lebih makmur dari negara Indonesia, tetapi dengan kerja keras dan disiplin baja dalam kurun waktu kurang dari 30 tahun, Cina mampu bangkit dengan menggerakkan mesin produksi nasionalnya. Cina juga berhasil menekan masalah korupsi. Saat ini Cina menjadi negara pengeksport teknologi terbesar (Masnur Muslich, 2018).

Indonesia yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah seharusnya dapat menjadi salah satu bangsa yang unggul di kancan dunia. Namun, untuk mencapai hal tersebut bangsa Indonesia haruslah berbenah diri terlebih dahulu dan harus membangun bangsa ini dengan menumbuhkan karakter positif diri setiap bangsa Indonesia. Pemerintah sebagai regulator bangsa harus menyiapkan langkah-langkah strategis, agar dapat membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan siap bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa adalah penerapan dan pelaksanaan kurikulum yang optimal.

Dalam penelitian ini, penyusun bertujuan untuk mengkaji bagaimana mengimplementasikan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa di SMK N 3 Purworejo. SMK N 3 Purworejo adalah sekolah menengah kejuruan dengan berbasis sekolah kepariwisataan. Di mana sekolah pariwisata adalah para peserta didik dibekali ilmu tentang berwirausaha. Dalam kepariwisataan tentu akan berkaitan dengan dunia industri baik lokal hingga ke internasional. Sehingga perlu penanaman karakter yang kuat terutama karakter profil pelajar Pancasila agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Untuk itu perlu pembiasaan untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di masa adanya kurikulum baru

yaitu kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana mengimplementasikan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK N 3 Purworejo.

## **B. METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan atau *field Research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Dedy Mulyana, 2004). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti sebagai instrumen kunci atau utama dan dilakukan secara sistematis yang menggunakan pendekatan atau metode tertentu yang bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah sehingga didapat kebenaran atau terori baru (M. Djamal, 2021).

Subjek penelitian adalah adalah sampel siswa kelas X SMK Negeri 3 Purworejo berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposing sampling*. Obyek penelitian adalah implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kegiatan Keagamaan**

Implementasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones implementasi adalah: “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” yang artinya proses mewujudkan program hingga memperlihatkan

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

hasilnya. Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan agar suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya setelah kebijakan tersebut ditetapkan (Mulyadi, 2015).

Kegiatan keagamaan merupakan gabungan dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan (Purwodarminta, 1997). Kegiatan diartikan sebagai aktivitas atau kesibukan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” mengandung arti kegiatan, kesibukan, pekerjaan, gerakan dan penggunaan energi (Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, 2005). Aktivitas dalam Psikologi merupakan suatu konsep yang bermakna fungsi seseorang dalam berinteraksi dengan sekitar (Akmal Hawi, 2008). Aktivitas atau kegiatan merupakan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh seseorang baik berupa ucapan, perbuatan maupun kreativitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan “keagamaan” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an” berasal dari kata dasar “agama”, yang mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan Agama (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011). Agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan segala kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan keagamaan adalah segala sifat yang terdapat di dalam agama dan segala hal yang berhubungan agama. Kegiatan keagamaan adalah aktivitas seseorang yang berhubungan dengan agama.

Implementasi kegiatan keagamaan adalah penerapan nilai-nilai maupun kepercayaan yang menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi panduan untuk berhubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar. Di SMK Negeri 3 Purworejo, terdapat tiga kegiatan keagamaan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

#### a. Intrakurikuler

Menurut Kunandar, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini berkaitan dengan proses belajar mengajar dan merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal (Kunandar, 2007).

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

Implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas x di SMK Negeri 3 Purworejo melalui kegiatan intrakurikuler adalah penerapan tadarus al Quran, Asmaul Husna dan pembelajaran yang interaktif di kelas. Guru sebagai pengajar dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan waktu tiga jam pelajaran dan perjamnya adalah 45 menit. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (B. Suryosubroto, 1993). implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas x di SMK Negeri 3 Purworejo melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan hadroh untuk siswa yang berbakat yang bertujuan untuk mendukung syiar Islam dan dilaksanakan pada hari kamis jam tiga sampai jam lima di Masjid dibimbing oleh pelatih.

c. Kokurikuler

Menurut Kemendikbud, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk pendalaman atau penguatan kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Kemendikbud, 2023a). Kegiatan kokurikuler bisa berupa kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa. Implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas x di SMK Negeri 3 Purworejo melalui kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, dalam penerapannya seperti praktik sholat jenazah. Dalam pelaksanaannya guru mengarahkan dan siswa mempraktikkan mensholati dan mengkafani jenazah di Masjid. Program keagamaan yang dikuatkan melalui



kegiatan kokurikuler memiliki dampak strategis dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah (Prawidya Lestari, 2022).

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahas Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berasal dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna hati, jiwa, bawaan, kepribadian, perilaku, budi pekerti, sifat, watak, tabiat (Heri Gunawan, 2017). Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, sidat, perilaku tabiat dan berwatak. Implementasi pendidikan karakter harus saling terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden curriculum* (Lestari, 2016).

## 3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan dan karakter yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, budaya sekolah, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2020).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 memberi proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya serta kesempatan kepada peserta didik. Peserta didik dalam kegiatan proyek ini, memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu-isu penting seperti berwirausaha, kehidupan berdemokrasi, perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, dan teknologi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tahapan belajarnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2020).

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

a. Kegiatan Ketarunaan

Kegiatan ketarunaan masuk dalam tema bangunlah jiwa dan raganya yang melatih dan membangun keterampilan serta kesadaran diri sendiri maupun orang sekitar untuk memelihara kesehatan fisik dan mentalnya. kegiatan ketarunaan dilaksanakan pada hari senin sampai kamis pada jam 12.00 sampai jam 16.00 yang diawali dengan apel kemudian sholat berjamaah, kemudian makan bersama, literasi, latihan fisik, PBB dan diakhiri dengan sholat ashar berjamaah.

b. Kegiatan Projek Kolaborasi Mata Pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan PPKN

Penerapan pembiasaan sholat berjamaah dan projek kolaborasi mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi syaja'ah dan mujahadah annafsh termasuk dalam dimensi profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Projek kolaborasi Pendidikan Agama Islam dengan PPKN termasuk dalam dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo.

Faktor pendukung dari implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah semua warga sekolah dari kepala sekolah, bapak ibu pendamping, siswa, dan guru agama.

Faktor penghambat dari implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah faktor dari internal seperti kurang kompak, kurang kerja sama, kurang komunikasi, kurang semangat, kurang kesiapan, dan kurang solidaritas, kurangnya pemahaman orang tua, dan pengaruh media digital hp.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas X di SMK N 3 Purworejo adalah melalui penerapan tiga kegiatan keagamaan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program kegiatan sekolah. Penerapan kegiatan intrakurikuler adalah di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di dalam pembelajaran juga terdapat pembiasaan membaca Asmaul Husna dan juga tadarus al-Quran yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK N 3 Purworejo yaitu terdapat hadroh di mana siswa-siswa yang mempunyai bakat ditampung dalam ekstrakurikuler hadroh SMK N 3 Purworejo yaitu hadroh Nurul Qolbi. Kemudian kegiatan kokurikuler adalah kegiatan penunjang untuk kegiatan intrakurikuler, dalam penerapannya yaitu seperti praktik sholat jenazah dan juga kegiatan-kegiatan rohis seperti ziarah, kajian setiap hari sabtu, dan makesta.

Implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK N 3 Purworejo adalah terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan ketarunaan dan proyek kolaborasi dengan mata pelajaran yang lain. Kegiatan ketarunaan masuk ke dalam tema bangunlah jiwa dan raganya. Di dalam kegiatan ketarunaan terdapat kegiatan pembiasaan sholat berjamaah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ketarunaan dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis jam 12 sampai jam empat sore, kegiatan ketarunaan diawali dengan sholat dzuhur berjamaah dan diakhiri dengan sholat ashar berjamaah. Diharapkan dalam pembiasaan tersebut siswa dapat disiplin dan memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia. Kemudian kegiatan proyek kolaborasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan PPKN, dalam pelaksanaannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Indonesia setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan siswa membuat pertunjukan drama, dan cipta

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

puisi. Kolaborasi Pendidikan Agama Islam dan PPKN, siswa membuat drama tentang nasionalisme dan patriotisme dan juga siswa membuat mading.

Dalam proyek kolaborasi ini diharapkan siswa dapat memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia, Berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK N 3 Purworejo adalah faktor pendukung dari civitas akademik dan warga sekolah mendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian faktor penghambat ada dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal adalah kurang kompak, kurangnya komunikasi, kurang semangat, kurang kesiapan, dan juga kurang solidaritas antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru. Dari faktor eksternal yaitu kurangnya sosialisasi tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurangnya pemahaman orang tua dan pengaruh dari medial digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. (2008). *Ilmu Jiwa Agama*. UIN Raden Fatah.
- B. Suryosubroto. (1993). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Dedy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya) ( 2004), hlm.160*. Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2023a). *Kuatkan Pendidikan Karakter, Ini Kegiatan dalam Delapan Jam di Sekolah*. Kemendikbud.Go.Id.
- Kemendikbud. (2023b). *Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2023c). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbud. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2020). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Liputan 6. (2023). *Heboh Ratusan Pelajar di Ponorogo Hamil di Luar Nikah*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/islami/read/5182876/heboh-ratusanpelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-ini-kata-psikolog-islam-unusia>
- M. Djamal. (2021). *Fenomena Learning Loss Pasca Pandemi 19*.

Implementasi Kegiatan Keagamaan untuk  
Mengembangkan Pendidikan Karakter  
dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Siswa Kelas X Di SMKN 3  
Purworejo

*Amalin Solina, Prawidya Lestari, Siti  
Khusniyati Sururiyah*

- Masnur Muslich. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Balai Pustaka.
- Prawidya Lestari. (2022). KONTRIBUSI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM Mendukung Pencapaian Pendidikan Karakter Di SMAN 7 Purworejo. *Al Ghazali*, 5(1), 12–29.
- Purwodarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Republika. (2023). *56 Persen Remaja Kota Bandung Mengaku Pernah Seks Bebas*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/re17je459/survei-dinas-pendidikan-56-persen-remaja-kota-bandung-mengaku-pernah-seks-bebas>
- Rudy Hariyono dan Antoni Ideal. (2005). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom*. Gitamedia Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.